

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir-akhir ini, kita hampir setiap hari menyaksikan di televisi terdapat banyak mahasiswa atau sekelompok orang melakukan demo untuk menyampaikan aspirasinya kepada para pemimpin, namun sering kali juga aksi demo tersebut tidak mendapatkan tanggapan yang positif. Sering kali juga para pendemo menuntut untuk bertemu langsung dengan pemimpin agar aspirasinya langsung didengar, namun sering kali juga kita saksikan bahwa pendemo tidak dapat bertemu dengan pemimpin mereka.

Contoh tersebut dapat kita simpulkan bahwa untuk menyampaikan aspirasi kita sebagai masyarakat biasa sangatlah sulit kepada pemimpin bangsa, terlebih untuk langsung bertemu. Namun di jaman yang serba modern ini, sebenarnya kita dapat memanfaatkan sebuah media baru yaitu media sosial di Internet. Dengan media sosial tersebut kita tidaklah perlu repot-repot untuk berdemo atau melakukan aksi bertemu dengan pemimpin yang notabene memiliki banyak prosedur, karena dengan media sosial kita dapat langsung menyampaikan aspirasi kepada pemimpin.

Di era modern saat ini, perkembangan teknologi komunikasi sangatlah mempermudah arus pertukaran informasi. Dapat kita amati jika gadget dan internet kini merupakan salah satu kebutuhan, bahkan hampir semua orang di dunia ini memiliki gadget sebagai alat untuk memudahkan pertukaran informasi.

Gadget dan internet tentu sulit dilepaskan dengan media sosial terlebih saat ini setiap penggunanya pasti mempunyai akun media sosial. Banyak orang yang memanfaatkan media sosial sebagai media untuk mencari informasi, penyebaran informasi, media ajang promosi dan lain lain. Karena sesuai dengan salah satu sifat dari media sosial yaitu mengubah pola penyebaran informasi dari

sebelumnya yang bersifat satu ke banyak *audiens (broadcast media monologue)* menjadi banyak *audiens ke banyak audiens (sosial media dialouge)*. Sehingga semua orang dapat memberikan informasi dan menerima semua informasi.

Tak terkecuali para pemimpin pemerintahan yang menjadikan Media Sosial sebagai alat penyebaran informasi, pemantauan situasi masyarakat, media mendengarkan keluan masyarakat, dan sebagai ajang pembuktian ke masyarakat bahwa mereka benar-benar bekerja. Hal ini tentu akan menambah kredibilitas para pemimpin di mata masyarakat.

Selain itu terdapat beberapa kepala daerah yang memanfaatkan media sosial untuk digunakan sebagai media komunikasi massa. Media massa di Indonesia memiliki 5 fungsi utama antara lain fungsi informasi, fungsi mendidik, fungsi hiburan, fungsi persuasi, dan fungsi kontrol sosial.

Saat ini dapat banyak kita temukan macam-macam media sosial, salah satu media sosial yang dapat digunakan sebagai contoh adalah Twitter. Twitter merupakan salah satu media sosial yang populer di dunia maupun di Indonesia. Menurut data dari laman Statista.com, pengguna twitter di dunia hingga september 2016 ialah 317 juta pengguna. Sedangkan menurut informasi yang penulis dapatkan dari laman CNN Indonesia (23/3/2016), jumlah pengguna twitter di Indonesia hingga pertengahan tahun 2015 ialah sekitar 50 juta pengguna. Hal ini memungkinkan untuk bertambah pada tahun 2017 ini, karena twitter masih merahasiakan berapa jumlah pengguna twitter untuk saat ini.

Twitter merupakan sebuah media baru berjenis *microblogging* yang bisa memberikan kita kemudahan untuk memberikan dan mendapatkan informasi secara cepat dan mudah. Menurut Zarrella (2010:31) dalam bukunya yang berjudul *The Social Media Marketing Book*, *Microblogging* merupakan bentuk blog yang membatasi ukuran setiap postnya. Sebagai salah satu media sosial penyedia layanan *microblog*, maka twitter memberikan fasilitas penulisan pesan yang hanya dapat menampung 140 karakter.

Banyak pemimpin atau kepala daerah yang menggunakan media sosial dalam keseharian seperti Walikota Bandung Ridwan Kamil, Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaya Purnama, Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan, Wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf, dan lainnya. Namun dalam penelitian ini penulis memilih Gubernur Jawa Tengah, Bapak Ganjar Pranowo sebagai subjek.

Penulis memilih Bapak Ganjar Pranowo ketimbang kepala daerah lainnya yang juga menggunakan media sosial dengan beberapa alasan. Antara lain yang menjadi alasan utama ialah Beliau merupakan contoh kepala daerah yang aktif menggunakan media sosial Twitter untuk membangun kedekatan dengan warganya. Saat ini Bapak Ganjar Pranowo melalui akun Twitternya @ganjarpranowo¹ telah memiliki 927.288 ribu pengikut atau *followers* dengan jumlah *tweets* mencapai 75.535 *tweets*, jumlah tersebut merupakan jumlah yang dapat dikatakan sangat besar untuk kalangan kepala daerah.

Dibanding dengan kepala daerah lainnya total *tweet* dan *followers*-nya Ganjar Pranowo juga jauh lebih banyak. Hingga penulisan penelitian ini (14/03/2017), Ganjar juga masih unggul jika dibandingkan beberapa kepala daerah yang populer di Indonesia, seperti akun Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) @basuki_btp² yang memiliki *followers* lebih banyak dari Ganjar Pranowo yaitu 6.663.348 *Followers*, dan hanya memiliki *tweet* sebanyak 2.505 *tweets*, atau jika juga jika dibandingkan dengan Gubernur 2 periode Jawa Barat Ahmad Heryawan (Aher) @aheryawan³ yang memiliki 503.115 *Followers* dengan *tweet* sebanyak 21.432 *Tweets*, bahkan jika dibandingkan dengan Walikota Bandung yang juga populer di Twitter yaitu Ridwan Kamil @ridwankamil⁴ yang memiliki 2.094.435 *followers* dengan memiliki *tweet* sebanyak 40.939 *tweets*.

¹ Akun Twitter Ganjar Pranowo @ganjarpranowo, <http://twitter.com/ganjarpranowo/>

² Akun Twitter Basuki Tjahaya Purnama @basuki_btp, http://twitter.com/basuki_btp/

³ Akun Twitter Ahmad Heryawan @aheryawan, <http://twitter.com/aheryawan/>

⁴ Akun Twitter Ridwan Kamil @ridwankamil, <http://twitter.com/ridwankamil/>

Selain itu bapak Ganjar Pranowo juga memanfaatkan twitter sebagai media mendengarkan keluhan keluhan dan masukan dari warganya demi kemajuan Jawa Tengah. Salah satu hal yang membedakan Ganjar Pranowo dengan kepala daerah lainnya yang menggunakan media sosial ialah beliau pribadi lah yang menjadi admin dari akun tersebut tanpa menggunakan admin lain, sehingga beliau dapat langsung juga mengetahui keluhan warganya tanpa hambatan. Karena terdapat beberapa kepala daerah yang menggunakan media sosial namun dalam kenyataannya yang mengelolah adalah seorang Admin bukanlah kepala daerah tersebut.

Ganjar Pranowo melalui akun twitternya rata-rata memposting 100-200 *tweet*, bukan merupakan angka yang kecil bagi pengguna Twitter. Pada saat ini total *tweet* akun Twitter Ganjar Pranowo ialah 75.535 *tweet*. Berbeda dengan kepala daerah lainnya yang menulis *tweet* dengan tujuan mayoritas memberikan informasi kepada rakyatnya, bapak Ganjar menggunakan Tweet atau kicauan rata-rata untuk bentuk balasan dari mention *follower*-nya yang mayoritas mengirimkan keluhan, kritikan, dan masukan untuk beliau dalam melakukan aktivitas pemerintahan seperti ke salah satunya keluhan warga ketika sulit mengurus surat, keluhan warga mengenai dugaan korupsi dan sebagainya. Dalam melakukan *tweet*, Ganjar Pranowo juga tak pandang waktu saat melakukan interaksi menggunakan Twitter karena terkadang beliau juga melakukan saling balas *tweet* hingga dini hari.

Salah satu keunikan dari bapak Ganjar dibandingkan kepala daerah yang lainnya ialah beliau mewajibkan kepada seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Jawa Tengah untuk membuat dan mengaktifkan Twitter sebagai media penampung keluhan dan kritikan masyarakat Jawa Tengah. Dan apabila tidak memenuhi atau tidak sanggup untuk menjalankan media sosial (twitter) tersebut beliau tak ragu untuk mengganti bahkan mencopot kepala SKPD tersebut.

Dalam hal tersebut kita dapat melihat bahwa masyarakat mulai bisa menerima dan mengikuti cara bapak Ganjar dalam melakukan komunikasi massa dengan

menggunakan media Twitter. Dan kita juga dapat mengetahui bahwa twitter dapat menggabungkan kita bahkan mempermudah kita dalam berkomunikasi dengan kepala daerah.

Sebaliknya, dengan hal tersebut bapak Ganjar juga dapat menggunakan media Twitter sebagai media untuk *Helicopter view*. Secara pengertian *helicopter view* merupakan cara memandang situasi ke bawah seperti sedang berada di helikopter tanpa harus kita turun langsung. Sehingga dengan media sosial tersebut dapat mengetahui perkembangan situasi dan permasalahan yang terjadi di masyarakat dengan memanfaatkan berbagai laporan masyarakat dalam bentuk *mention* (posting) tanpa harus turun ke lapangan terlebih dahulu. Hal ini tentu akan menghemat waktu dan biaya, karena untuk turun ke masyarakat kepala daerah biasanya akan mengeluarkan banyak biaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

“Bagaimana (Ganjar Pranowo) Gubernur Jawa Tengah mengoptimalkan media baru (twitter) sebagai media komunikasi massa dalam aktivitas pemerintahan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa Tengah) mengoptimalkan media baru (twitter) sebagai media komunikasi massa dalam aktivitas pemerintahan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan studi ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan peran new media dalam komunikasi massa aktivitas pemerintahan. Selain itu, dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai peran new media dan media sosial dalam komunikasi massa.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta masukan kepada masyarakat luas khususnya para pemimpin bangsa di negeri ini agar dapat memberdayakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya media sosial Twitter dalam melakukan kegiatan komunikasi massa agar lebih dekat dengan rakyat dan sebagai media helikopter view untuk memantau situasi yang terjadi di masyarakat dengan cepat dan instan.